

Karakteristik sengatan panas pada jemaah haji indonesia tahun 2016 / Heri Kurniawan, Anna Uyainah

Eri Kurniawan, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20470132&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Sengatan Panas (heat stroke) merupakan kondisi emergensi yang menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas selama melakukan haji saat musim panas. Banyaknya jemaah haji yang berusia lanjut dengan berbagai komorbid, suhu yang tinggi (bisa lebih dari 45°C), dan aktivitas fisik yang berat selama prosesi haji merupakan faktor risiko terjadinya sengatan panas. Heat Stroke dapat dicegah apabila kita dapat mengenali sedini mungkin apa saja tanda dan gejala perjalanan penyakit serta mengetahui siapa saja atau kondisi apa saja yang mempengaruhi kejadian sengatan panas. Metode penelitian merupakan studi potong lintang dengan metode consecutive sampling pada jemaah haji Indonesia tahun 2016 yang menderita sengatan panas di Arafah dan Mina. Diagnosis sengatan panas (heat stroke dan heat exhaustion) ditegakkan secara klinis dengan kriteria: 1. demam/hiperpireksia, 2. kulit pucat/kulit kering, 3. penurunan kesadaran/kebingungan, dan 4. tidak ada tanda-tanda infeksi. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 41 jemaah haji Indonesia menderita sengatan panas, terdiri dari 16 jemaah heat stroke serta 25 jemaah heat exhaustion. Mayoritas subjek berjenis kelamin laki-laki sebesar 63,4%. Usia >70 tahun mengalami sengatan panas terbanyak yaitu 29,3%. Sebanyak 14,6% komorbid diabetes mellitus dan 12,2% memiliki hipertensi. Sengatan panas 78% terjadi di Arafah dan 22% terjadi di Mina. Dari seluruh jemaah yang menderita sengatan panas, sebanyak 68,3% sembuh dan 29,3% dirawat. Kesimpulannya usia lebih dari 70 tahun terbanyak mengalami kejadian sengatan panas. Komorbid seperti diabetes mellitus dan hipertensi merupakan kejadian terbanyak sengatan panas. Sebagian besar Jemaah terkena sengatan panas adalah di Arafah.